

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penerapan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 memberikan nuansa baru bagi dunia pendidikan Indonesia. Nuansa baru tersebut sangat terasa oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Selain pembelajarannya yang tematik, dan pendekatannya yang saintifik, guru juga harus mampu berkreasi dan berinovasi untuk memberikan hal-hal baru dan berbeda dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, baik dalam model pembelajaran, metode, media, sumber belajar maupun penilaiannya.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tertulis bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Terkait dengan hal tersebut, Sukirman & Jumhana (2006, hlm. 10) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses aktivitas atau kegiatan siswa melalui interaksi dengan lingkungan, baik dengan guru maupun unsur-unsur pembelajaran lain untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Dalam proses pembelajaran, salah satu komponen terpenting yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar adalah penggunaan bahan ajar yang dipilih dan dikembangkan guru. Bahan ajar yang sesuai dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu dengan cara menarik minat siswa, menstimulasi siswa, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat dalam belajar melalui materi yang diberikan. Merujuk dari itu, Mulyasa (2008, hlm. 53), mengemukakan bahwa:

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang

menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Majid (2012, hlm. 173), mengemukakan pengertian bahan ajar yaitu segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan bahan ajar, siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis dimana dan kapan saja baik secara individu maupun kelompok meskipun tanpa kehadiran guru.

Walino (dalam Darmadi, 2009, hlm. 47), mengungkapkan bahwa ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dikuasai guru, salah satunya adalah kemampuan menyusun program pembelajaran. Dalam menyusun program pembelajaran, guru harus mampu memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dan tepat untuk pencapaian hasil belajar. Dipertegas lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang berbunyi:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Maka dari itu, dalam perencanaan proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memilih dan mengembangkan bahan ajar yang termasuk salah satu elemen dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Bahan ajar perlu dipilih dan dikembangkan supaya pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi, tidak memerlukan waktu lama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar yang dimaksud merupakan penjabaran materi pokok secara lengkap yang tertulis pada kurikulum atau silabus. Namun, pada kenyataannya masih sedikit guru yang mampu memilih dan mengembangkan bahan ajar, sehingga pembelajaran masih bersifat konvensional, dan cenderung membosankan karena siswa hanya menjadi pendengar informasi dari guru.

Sampai saat ini, bahan ajar yang paling banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah buku teks. Berkenaan dengan buku teks yang setiap semester

atau setiap tahun berganti buku, tidak sedikit materi dari buku tersebut yang tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Karena isi buku teks yang beredar luas di pasaran tersebut disamakan untuk semua siswa di Indonesia, baik yang tinggal di daerah perkotaan, pedesaan, pegunungan, maupun yang ada di daerah pantai. Selain itu, bahan ajar yang berupa buku teks tersebut dominannya mengutamakan hasil dan mengabaikan proses. Jadi, kemampuan akhir yang dimiliki siswa lebih banyak pada aspek pengetahuan, yaitu menghafal. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Desember 2013 di SDN 1 Cisadap, SDN 2 Cisadap, dan SDN 3 Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu, sangat penting jika guru mempunyai kompetensi dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar dapat memudahkan siswa dalam belajar baik dengan bimbingan guru maupun ketika siswa belajar mandiri dan dapat membantu siswa mencapai ketuntasan belajarnya masing-masing.

Pada Kurikulum 2013, hanya kelas I dan IV yang sudah memiliki bahan ajar, oleh karena itu sangat perlu mengembangkan bahan ajar di kelas II, III, V, dan VI. Bahan ajar ini harus berorientasi pada esensi Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik, pembelajaran kontekstual, pendidikan karakter, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik. Berkaitan dengan pendekatan saintifik sebagai salah satu diantara kelima esensi Kurikulum 2013, pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan ini meliputi berbagai aktivitas, diantaranya yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jejaring (*networking*).

Maka dari itu, peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik pada subtema daur air di Kelas V Semester 2. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Cisadap, SDN 2 Cisadap, dan SDN 3 Cisadap melalui penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Subtema Daur Air di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan penggunaan bahan ajar di Sekolah Dasar, diantaranya:

- a. Bahan ajar yang paling banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah buku teks. Tidak sedikit materi dari buku tersebut yang tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Karena isi buku teks yang beredar luas di pasaran tersebut disamakan untuk semua siswa di Indonesia, baik yang tinggal di daerah perkotaan, pedesaan, pegunungan, maupun yang ada di daerah pantai.
- b. Bahan ajar yang berupa buku teks tersebut dominannya mengutamakan hasil dan mengabaikan proses. Jadi, kemampuan akhir yang dimiliki siswa lebih banyak pada aspek pengetahuan, yaitu menghafal.
- c. Masih sedikit guru yang mampu memilih dan mengembangkan bahan ajar, sehingga pembelajaran masih bersifat konvensional, dan cenderung membosankan karena siswa hanya menjadi pendengar informasi dari guru.
- d. Dalam pembelajaran, siswa belum menguasai aktivitas ilmiah seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

2. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bahan ajar di kelas V Sekolah Dasar?
- b. Bagaimanakah rancangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas V di Sekolah Dasar?
- c. Bagaimanakah implementasi rancangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik dalam proses uji coba?
- d. Bagaimanakah bahan ajar berbasis pendekatan saintifik yang dapat digunakan untuk siswa kelas V di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahan ajar berbasis pendekatan saintifik yang digunakan di kelas V Sekolah Dasar saat ini.
2. Untuk menghasilkan rancangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui implementasi penggunaan bahan ajar dalam uji coba rancangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar.
4. Untuk menghasilkan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik yang dapat digunakan di Kelas V Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan peneliti setelah penelitian dilaksanakan.

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah bahan ajar berbasis pendekatan saintifik yang dapat dijadikan pedoman pembelajaran oleh guru.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah bahan ajar berbasis pendekatan saintifik yang dapat digunakan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran.
3. Bagi lembaga terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah contoh bagi pengembangan bahan ajar yang dapat digunakan di kelas V Sekolah Dasar di masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan yang sesuai untuk penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi keseluruhan skripsi dipaparkan dalam sistematika penulisan yang disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Latar belakang menjelaskan tentang alasan peneliti melakukan Penelitian dan Pengembangan dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Subtema Daur Air di Sekolah Dasar. Identifikasi dan perumusan masalah membahas mengenai batasan masalah penelitian. Tujuan penelitian ditulis berdasarkan rumusan masalah penelitian yang akan dicari hasil atau alternatif pemecahannya. Manfaat penelitian memaparkan beberapa manfaat dari penelitian yang dilaksanakan. Yang terakhir adalah struktur organisasi skripsi menjelaskan tentang garis besar skripsi yang ditulis oleh penulis berdasarkan hasil penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, asumsi dan keterbatasan pengembangan. Kajian pustaka menjelaskan tentang teori-teori dari para ahli yang sesuai dengan penelitian dan dapat digunakan sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Terdiri atas lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dibahas secara rinci.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang dicapai dan pembahasannya. Hasil penelitian yang disajikan berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang dihubungkan dengan kajian teori yang ideal pada BAB II.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan hasil penelitian dan Saran. Simpulan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada BAB I. Simpulan menjawab rumusan masalah penelitian. Sedangkan saran, ditujukan pada pihak-pihak terkait dengan penelitian yang dilaksanakan.